



JSD: Jurnal Sekolah Dasar

Journal Homepage: <https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/PGSD>
ISSN 2528-2883 (print), ISSN 2580-5509 (online)



Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif STAD (*Student Team Achievement Division*) Berbantuan Media Animaker terhadap Keaktifan dan Sikap Sosial di SD Negeri Candi 03

Cholifatul Hidayah ✉
Kartika Yuni Purwanti

✉ chichicholifo7@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci:

STAD, Pembuat Animasi, Aktivitas, Sikap Sosial.

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media animaker terhadap keaktifan dan sikap sosial siswa kelas III di SDN Candi 03 Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif serta menggunakan jenis metode eksperimen yaitu *Quasi Eksperimental Design* dengan bentuk design *Non-Equivalent Control Group Design*. Populasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu siswa kelas III SDN Candi Bandung. Sedangkan untuk sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas III SDN Candi 02 dan SDN Candi 03 Bandung. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, lembar observasi, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi. Penggunaan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji *Independent Sample T-test* dan Uji Regresi Linier Sederhana. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat perbedaan penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD berbantuan media animaker terhadap keaktifan. Rata-rata keaktifan dapat dilihat dari Uji *Independent Sample T-test* dapat diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,611 > 2,003$) dengan nilai *sig* (*2-tailed*) yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. (2) Terdapat perbedaan penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD berbantuan media animaker terhadap sikap sosial. Rata-rata sikap sosial dapat dilihat dari *Independent Sample T-test* dapat diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,611 > 2,008$) dengan nilai *sig* (*2-tailed*) yaitu $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. (3) Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD berbantuan media animaker terhadap keaktifan. Rata-rata keaktifan siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dapat dilihat dari nilai *sig* (*2-tailed*) yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan presentasi nilai R^2 sebesar $0,726 = 72,6\%$ maka model variable ini dapat mempengaruhi partisipasi. (4) Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD berbantuan media animaker terhadap sikap sosial. Rata-rata keaktifan siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dapat dilihat dari nilai *sig* (*2-tailed*) yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan presentasi nilai R^2 sebesar $0,686 = 68,6\%$ maka model variable ini dapat mempengaruhi partisipasi. Dapat disimpulkan bahwa model kooperatif STAD berbantuan media animaker mempunyai perbedaan dan berpengaruh terhadap keaktifan dan sikap sosial siswa di SDN Candi Bandung.

© 2022 JSD: Jurnal Sekolah Dasar

Citation:

Hidayah, C., & Purwanti, K.Y. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Stad (*Student Team Achievement Division*) Berbantuan Media Animaker Terhadap Keaktifan dan Sikap Sosial di SD Negeri Candi 03. *Jurnal Sekolah Dasar*, 7(2), pp. 160-172.

<https://doi.org/10.36805/jurnalsekolahdasar.v7i2.2772>



Published by LPPM Universitas Buana Perjuangan Karawang. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

1. Pendahuluan

Dalam proses pembelajaran, penting untuk menumbuhkan kreativitas dan aktivitas siswa melalui berbagai pengalaman dan interaksi belajar. Suatu kegiatan merupakan faktor fundamental yang sangat penting dalam keberhasilan proses belajar siswa tersebut. Keaktifan belajar siswa merupakan suatu proses pembelajaran yang lebih menekankan pada keaktifan siswa baik secara fisik, mental, emosional dan juga intelektual yang berguna untuk memperoleh hasil belajar yang berupa kombinasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik selama siswa berada dalam lingkup pembelajaran di dalam kelas (Kusumawati, 2017).

Sudarwan, (2017), yang menjabarkan bahwa keaktifan belajar merupakan kegiatan baik jasmani maupun kegiatan rohani pada manusia dalam upaya mencapai tujuan tertentu. Di sini, guru perlu mencapai tujuan tertentu. Guru harus berusaha untuk mengajar siswanya untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Kegiatan praktis berlatih dan mengamati aktivitas fisik adalah aktivitas mental dan memberikan pemecahan masalah.

Proses pendidikan kurikulum 2013 menitikberatkan pada setiap aspek sebagai berikut: kemampuan sesuai dengan sikap, pengetahuan, keterampilan dan tingkat pendidikan. Di pendidikan dasar, lebih ditekankan pada pembentukan sikap (Putri, S. A. L. E. 2021). Sikap merupakan suatu ungkapan dan nilai-nilai atau perasaan yang dimiliki oleh seseorang (N. K. Marheni et al., 2020). Cara seseorang memandang suatu permasalahan sangat bergantung pada sikap yang dimiliki, termasuk pula sikap yang dimiliki oleh siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Sikap merupakan hal yang penting untuk dikembangkan karena sikap sangat mempengaruhi perilaku seseorang. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran sikap yang harus ditekankan yaitu sikap sosial. Timbulnya tindakan atau perilaku tertentu dalam diri seseorang disebabkan oleh sikap sosial. Sikap sosial yang baik mengajarkan siswa bagaimana berperilaku

dengan lingkungan sekitarnya, yang meliputi keluarga, guru, masyarakat, dan teman. Objek dari sikap sosial adalah kehidupan sosial manusia baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat (Sanjiwana et al., 2015). Sikap sosial membuat siswa terbiasa menumbuhkan sikap jujur, bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, toleransi, kerja sama, disiplin, sopan, dan percaya diri.

Berdasarkan observasi kelas III SD Gugus Candi diketahui bahwa sebanyak 71 anak kelas III SD Gugus Candi menggunakan strategi pembelajaran yang baik. Salah satunya adalah siswa diharuskan belajar secara berkelompok. Dalam kelompok ini, siswa diminta untuk memecahkan masalah secara individu atau kelompok. Guru juga menggunakan media pembelajaran dalam memberikan materi. Suasana belajar juga baik. Namun, dalam proses belajar kelompok, peneliti menemukan bahwa aktivitas siswa dan sikap sosial masih rendah untuk jumlah siswa kelas tiga.

Hasil angket dan observasi yang telah dilaksanakan dengan siswa di SDN Candi gugus Candi dalam pembelajaran menunjukkan keaktifan secara keseluruhan jumlah rata-rata tiga sekolah dasar yaitu 47% untuk masing-masing jumlah rata-ratanya sendiri dengan SD Negeri Candi 01 dengan jumlah keseluruhan rata-rata yaitu 55%, untuk SD Negeri Candi 02 yaitu 47%, dan untuk SD Negeri Candi 03 sendiri sebesar 42% untuk nilai keaktifan. Sedangkan untuk sikap sosial secara keseluruhan SD gugus Candi dengan tiga sekolah dasar yaitu 47% dengan jumlah rata-rata yaitu untuk SD Negeri Candi 01 sebesar 51% , SD Negeri Candi 02 yaitu 49% dan jumlah rata-rata untuk SD Negeri Candi 03 sendiri sebesar 43%.

Dari persentase jumlah rata-rata di atas diketahui bahwa SD Negeri Candi 01 dari 22 siswa kelas III jumlah rata-rata keaktifan dan sikap sosial sangat tinggi dibandingkan dengan SD Negeri Candi 02 dengan 15 siswa kelas III dan SD Negeri Candi 03 dengan 34 siswa, dan dapat diketahui juga bahwa SD Negeri Candi 03 memiliki jumlah rata-rata yang sangat rendah dibandingkan dengan kedua sekolah dasar lainnya.

Hal itu karena pembelajaran masih terfokus pada pendidik. Karena keterbatasan fasilitas dalam proses pembelajaran, pendidik jarang melibatkan siswa dalam melakukan eksperimen, media, atau alat pendidikan lainnya. Sejak itu, siswa kurang terlibat dalam pembelajaran di kelas, dan model pendidikan yang digunakan juga bersifat *teacher-centric*, yaitu langsung. Model pendidikan di mana gaya pendidikan yang ditampilkan lebih condong kepada guru daripada siswa. Mirip dengan guru yang menegaskan pengetahuan, memberikan materi, mengajar, dan melatih siswa, mengulangi kegiatan ini bisa membosankan bagi siswa. Hal ini membuat suasana kelas menjadi monoton dan kurang bervariasi.

Seiring dengan meningkatnya keaktifan dan sikap sosial, akan mempertimbangkan model pembelajaran yang sesuai dari hasil observasi dan angket dari tiga sekolah Gugus Candi. Model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Berbagi ide dengan siswa lain melalui dukungan, dorongan, dan membantu satu sama lain mencapai tujuan bersama yang diinginkan. Di sini, lingkungan sosial memainkan peran yang sangat penting dengan mengkritik, menginspirasi dan memperlancar pembentukan pengetahuan siswa. Karena ketika dalam berinteraksi atau berhubungan dengan orang lain, dapat menyesuaikan dan meyakinkan pikiran. Hubungan sosial dalam bentuk kelompok dapat saling membantu memecahkan masalah yang dianggap rumit dan kompleks, karena proses kerja sama yang baik. Demikian menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran tematik terpadu dapat diharapkan terciptanya suasana belajar yang aktif dengan adanya komunikasi, saling gotong royong, saling mendengar, saling berbagi, saling memberi dan menerima, sehingga dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi juga meningkatkan interaksi sosial siswa, sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan sikap sosial pada siswa (Rohika, 2017).

Model Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang paling sederhana dan dapat mendorong siswa

untuk mengambil tanggung jawab yang lebih besar. Selain itu, model pembelajaran STAD meningkatkan kemampuan berkomunikasi, meningkatkan kemampuan ke dalam isi pelajaran dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan eksplorasi dan mendiskusikan dengan teman sejawat, mengembangkan motivasi siswa, meningkatkan aktivitas di kelas. Hal tersebut dikarenakan model STAD dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada diri anak dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, dalam belajar kelompok siswa yang kurang mengerti dapat bertanya kepada temannya yang sudah lebih memahami materi pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa malu jika bertanya dengan teman sebayanya.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini efektif bila disertai dengan penggunaan media pembelajaran. Salah satu media yang tersedia adalah media *Animaker*. Anda juga dapat membuat kegiatan belajar Anda lebih bermakna dengan menggunakan media yang tepat dan baik. Dengan *Animaker* Media, pembelajaran menjadi lebih menarik. Materi pembelajaran tema campuran harus cepat membuat siswa bosan ketika dituangkan ke dalam format tradisional. Di sisi lain, penggunaan media dalam materi pembelajaran tematik terpadu dapat lebih realistis diungkapkan dalam *Animaker*. Dalam animasi dan audio video, materi tidak hanya disampaikan dalam bentuk teks yang cenderung abstrak dan monoton, tetapi juga menghadirkan pengalaman yang lebih realistis dalam bentuk gambar audio visual, aktivitas yang merangsang dan sikap sosial.

Selain itu, guru yang memberikan penguatan materi kepada siswa akan lebih tersalurkan jika guru menerapkan pendekatan pembelajaran dan memanfaatkan media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah animasi. Animasi adalah gambar yang dibuat dengan menggunakan teknik tertentu sehingga gambar tampak bergerak jika dilihat oleh mata adalah gambar bergerak berupa sekumpulan benda yang tersusun secara teratur mengikuti gerak yang telah ditentukan pada setiap

kenaikannya. Definisi di atas dapat berupa gambar manusia, hewan, atau tulisan. Kelebihan animasi adalah animasi dapat membuat siswa menyampaikan dan menyempurnakan pesan yang ingin disampaikan kepada pendengar. Sehingga dengan menggunakan media animasi ini dapat meningkatkan semangat belajar siswa sehingga agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Amir et al., 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis mencoba melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan kinerja siswa. Maka peneliti mengambil judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media *Animaker* Terhadap Keaktifan dan Sikap Sosial di SD Negeri Candi 03 Bandungan.

2. Metode

Dilihat dari datanya, penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Hal ini dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang didukung oleh *Animaker* bertujuan untuk menunjukkan dampak terhadap aktivitas dan sikap sosial siswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen untuk mengetahui pengaruh antara beberapa variabel dalam penelitian ini. Prosedur eksperimen yang digunakan adalah desain kelompok kontrol *non equivalen*. Dalam desain ini, subjek dibagi menjadi dua kelompok: kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sebelumnya, kedua kelas dilakukan *pre-test* untuk menentukan kondisi awal, kemudian kedua kelas, kelas kontrol tipe STAD, diproses. Kemudian menggunakan model pembelajaran STAD dan menggunakan media *Animaker* untuk kelas eksperimen. Setelah observasi, kedua kelompok menjalani *post-test* dan kesimpulan diambil dari perbedaan yang muncul antara kedua kelas tersebut.

3. Hasil

Berikut merupakan hasil perolehan uji *independent sample t test* terhadap data nilai keaktifan dan sikap sosial dengan penerapan model pembelajaran STAD berbantuan media animaker. Secara ringkas, hasil pengujian dapat dilihat pada [TABEL 1](#) di bawah ini:

TABEL 1. Hasil Uji Independent Sample T-test keaktifan

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
keaktifan siswa	Equal variances assumed	.168	.683	4.283	56	.000	15.876	3.707	8.450	23.301
	Equal variances not assumed			4.263	46.459	.000	15.876	3.724	8.381	23.371

Dari [TABEL 1](#) T-test keaktifan di atas, adanya perbedaan kualitas keaktifan antara kelas eksperimen yang dengan STAD berbantuan media animaker dengan kelas kontrol yang dengan STAD saja. Berdasarkan hasil penghitungan data diatas dengan melihat nilai sig (2-talent) mendapatkan nilai $0,00 < 0,05$, sehingga H_0

ditolak dan H_a diterima, adanya perbedaan rata-rata keaktifan siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Sedangkan untuk nilai tabel, yang ditentukan berdasarkan nilai df adalah 56 serta $0,05/2 = 0,025$, sehingga diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,003$, sedangkan pada data diatas nilai $t_{hitung} = 3,611$. Sehingga

diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,611 > 2,003$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi keaktifan siswa yang dimiliki kelas eksperimen berbeda dengan keaktifan siswa yang dimiliki juga oleh kelas kontrol.

Dan juga pada rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen sebesar 85,7% besar dari pada rata-rata nilai *post-test* kelas kontrol yang sebesar 74,7%. Yang mana menunjukkan kelas eksperimen cukup unggul dibandingkan kelas kontrol.

TABEL 2. Hasil Perbandingan Rata-Rata Keaktifan

No	Indikator	Sekolah		Rata-rata
		SD Negeri Candi 02	SD Negeri Candi 03	
1	Visual activities	86,6%	85%	86%
2	Oral activities	71,4%	84,2%	78%
3	Listening activities	71,6%	86,6%	79%
4	Writing activities	70%	87,5%	79%
5	Drawing activities	75%	85%	80%
6	Emotional activities	75%	82,5%	79%
7	Motor activities	75%	85%	80%
8	Mentally activities	80%	90%	85%
	Total	74,7%	85,7%	80%

Berdasarkan dari data *post-test* kedua kelas pada **TABEL 2** terdapat perbedaan hasil rata-rata seluruh siswa, yang mana menunjukkan kelas eksperimen terlihat cukup unggul dibandingkan hasil dari kelas kontrol. Dimana Dari 34 siswa kelas III SDN

Candi 03 nilai keaktifan sebanyak 85,7% siswa sudah memiliki keaktifan yang sangat baik dibandingkan dengan kelas III SDN Candi 02 sebagai kelas kontrol dengan 20 siswa yaitu hanya 74,7% saja dengan rata-rata pemahaman keaktifan sebesar 80,6%.

TABEL 3. Hasil Observasi Keaktifan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Nama sekolah	Pertemuan ke-	Persentase (%)	Kriteria
SDN Candi 03 (Kelas Eksperimen)	1	72,1	Baik
	2	77,5	Baik
	3	83,3	Baik
	Rata-Rata	77,6	Baik
SDN Candi 02 (Kelas Kontrol)	1	71,3	Baik
	2	76	Baik
	3	82,6	Baik
	Rata-Rata	73,6	Baik

Berdasarkan hasil dari data observasi pada **TABEL 3** di kelas eksperimen siswa lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran, yang mana mendapatkan hasil observasi rata-rata sebesar 77,6 dinyatakan “Baik”, sebaiknya pada kelas kontrol hanya mendapatkan hasil observasi rata-ratanya adalah 73,6 dinyatakan “Baik” (Data observasi terlampir di lampiran 7). Jadi dapat disimpulkan bahwa, kedua kelas mempunyai perbedaan dalam model STAD dengan animaker atas keaktifan siswa kelas III. STAD berpengaruh terhadap hasil belajar, sikap sosial, serta motivasi siswa

karena dengan STAD memiliki perbedaan dengan model pembelajaran biasanya, STAD memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan siswa sebagai individu dan kebutuhan belajarnya. Para siswa lebih aktif bergabung dalam pembelajaran mereka dan mereka lebih aktif dalam berdiskusi. Selain itu pembelajaran STAD dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai, menghormati pribadi temannya, dan menghargai pendapat orang lain (N. L. G. Marheni et al., 2013), dan

dibantu dengan media animasi dapat meningkatkan pengaruh yang sangat kuat terhadap pembelajaran sehingga dapat dijadikan sebagai alternatif utama dalam pembelajaran. Keaktifan siswa karena aktivitas ini kaya dengan tugas-tugas yang lebih interaktif dan akibatnya memberi siswa konsep, ide, saran, dan gaya berpikir yang baru (Umbara et al., 2020).

Hal ini juga dibuktikan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada siswa maupun guru yang menyatakan bahwa siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran lebih senang dan bersemangat jika menggunakan media

pembelajaran, karena dengan penggunaan media, siswa menjadi tidak cepat bosan dan siswa menjadi lebih tertarik mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Bahwa terdapat perbedaan hasil dari kelas kontrol dan kelas eksperimen, ia juga menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media animasi membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga motivasi anak lebih meningkat dan mampu menghilangkan kejenuhan, siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar seperti mengamati, membayangkan dan merasakan apa yang terjadi dalam cerita (Maheswari & Pramudiani, 2021).

TABEL 4. Hasil Uji Independent Sample T-test sikap sosial

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Sikap sosial siswa	Equal variances assumed	.675	.415	3.410	53	.001	12.179	3.572	5.015	19.342
	Equal variances not assumed			3.614	46.780	.001	12.179	3.369	5.399	18.958

Dari **TABEL 4** menunjukkan perbedaan kualitas antara kedua kelas yang satu diberlakukan STAD dengan Animaker yang satunya diberikan perlakuan dengan STAD saja. Berdasarkan hasil penghitungan data diatas dengan melihat nilai *Sig.(2-tailed)* mendapatkan nilai $0.01 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya memiliki perbedaan sikap sosial siswa antara kelas keduanya. Sedangkan untuk nilai tabel, yang ditentukan berdasarkan nilai *df (degree of freedom atau derajat kebebasan)* adalah 56 dan nilai $0,05/2 = 0,025$, sehingga diperoleh

nilai $t_{tabel} = 2,003$, sedangkan pada data diatas nilai $t_{hitung} = 3,611$. Sehingga diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,611 > 2,008$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi sikap sosial siswa yang dimiliki kelas eksperimen berbeda dengan keaktifan siswa yang dimiliki kelas kontrol. Dilihat pada rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen sebesar 83,1% besar dari pada rata-rata nilai *post-test* kelas kontrol yang sebesar 77%. Yang mana menunjukkan kelas experiment cukup unggul dibandingkan kelas kontrol.

TABEL 5. Hasil Perbandingan Rata-Rata Sikap Sosial

No	Indikator	Sekolah		Rata-rata
		SD Negeri Candi 2	SD Negeri Candi 3	
1	Tanggung Jawab	73,3%	84,4%	79%
2	Gotong Royong	80%	83,3%	82%

3	Jujur	77,7%	84,4%	81%
4	Toleransi	73,3%	83,3%	78%
5	Disiplin	80%	80%	80%
Total		77%	83,1%	80%

Berdasarkan dari data *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen pada **TABEL 5** dapat dilihat terdapat perbedaan hasil rata-rata seluruh siswa, yang mana menunjukkan kelas eksperime terlihat cukup unggul dibandingkan hasil dari kelas kontrol dimana nilai sikap sosial di kelas III SDN Candi 03 sebagai kelas eksperimen memiliki sikap sosial sebesar 83,1%

dibandingkan dengan kelas III SDN Candi 02 adalah 77% dengan ika data yang akan diuji seragam, uji-t menggunakan asumsi keluaran homoskedastis. Sebaliknya, jika data yang akan diuji tidak seragam, Hal ini karena kelompok sampel data memiliki jenis yang sama, sehingga uji t menggunakan varian yang sama untuk mengasumsikan output. sikap sosial 80%.

TABEL 6. Hasil Observasi Sikap Sosial Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Nama sekolah	Pertemuan ke-	Persentase (%)	Kriteria
SDN Candi 03 (Kelas Eksperimen)	1	71	Baik
	2	75,7	Baik
	3	77,1	Baik
Rata-Rata		74,6	Baik
SDN Candi 02 (Kelas Kontrol)	1	70	Baik
	2	74	Baik
	3	76	Baik
Rata-Rata		73,3	Baik

Berdasarkan hasil data observasi pada **TABEL 6** dilihat bahwa di kelas eksperimen siswa lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran, yang mana mendapatkan hasil observasi rata-rata sebesar 74,6 “Baik”, pada kelas kontrol hanya mendapatkan hasil observasi rata-rata 73,3 “Baik” (Data observasi terlampir pada lampiran 7). Jadi dapat diisi dengan kesimpulan bahwa, dalam kedua kelas ada perbedaan dalam penggunaan model pembelajaran STAD dengan animaker atas sikap sosial kelas III.

STAD mempunyai perbedaan dengan model lainnya yaitu meningkatkan hubungan antar individu, memberikan dukungan kepada interaksi siswa, memupuk rasa percaya diri, mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan adanya motivasi dan aktifitas belajar siswa (Suparsawan & SD, 2020).

STAD memberikan pengaruh perkembangan belajar, sikap sosial, serta motivasi siswa yang signifikan pada siswa kedua kelas dengan nilai rata-rata

kelompok eksperimen yang lebih besar dari kelompok kontrol, hal itu disebabkan karena pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran STAD memfokuskan keterlibatan siswa dengan tindakan karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika mereka melakukan percobaan. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan sikap sosial siswa. Ada kelas eksperimen dimana sikap sosial siswa lebih berkembang dibandingkan kelas kontrol. Pengembangan sikap sosial siswa tidak secara langsung mendorong peningkatan hasil belajar siswa. Ketika siswa berdiskusi untuk memecahkan suatu masalah, beberapa aspek sikap sosial, yaitu kerja sama, terlihat jelas. Aspek kepercayaan diri sosial juga berfungsi ketika siswa mengajukan pertanyaan kepada temannya, menjawab pertanyaan, dan mempublikasikan hasil diskusi dengan kelompok. Selain itu, sikap disiplin dan tanggung jawab selama proses pembelajaran sudah jelas. Dengan berkembangnya sikap sosial, siswa juga dapat mencapai hasil belajar yang lebih

baik. Oleh karena itu, jelas bahwa model STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Andrian et al., 2020) Model STAD merupakan pilihan yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA antara lain meningkatkan kecakapan siswa untuk bekerjasama dengan siswa lain, dan pada saat yang bersamaan dapat meningkatkan prestasi akademik siswa (Hazmiwati, 2018)

Dibuktikan hasil dari wawancara yang telah dilakukan baik siswa maupun pendidik yang menyatakan bahwa siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran lebih senang dan bersemangat jika

menggunakan media pembelajaran, karena dengan penggunaan media, siswa menjadi tidak cepat bosan dan siswa menjadi lebih tertarik mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maheswari & Pramudiani, 2021), ada perbedaan hasil dari kelas kontrol dan kelas eksperimen, ia juga menyatakan bahwa pembelajaran dengan pppppakan media animasi membuat pembelajaran dalam kelas menarik dan memotivasi siswa untuk meningkatkan kegiatan belajar.

TABEL 7. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana keaktifan siswa

Model Summary						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate		
1	.726 ^a	.526	.512	7.403		
a. Predictors: (Constant), STAD Berbantuan Animaker						
ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2010.029	1	2010.029	36.676	.000 ^b
	Residual	1808.542	33	54.804		
	Total	3818.571	34			
a. Dependent Variable: Keaktifan siswa						
b. Predictors: (Constant), STAD Berbantuan Animaker						

Menurut hasil penghitungan data pada **TABEL 7** F_{hitung} yaitu 36,676 dengan sigmifikansi $0,000 < 0,05$ dengan R^2 sebesar $0,726 = 72,6\%$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, terdapat pengaruh variabel X (*kooperatif tipe STAD* dengan media

animaker) terhadap variabel Y (keaktifan), dan berpengaruh sebesar 72,6%. Hal ini menunjukkan bahwa model dan media pada proses dalam penelitian memiliki pengaruh terhadap keaktifan siswa.

TABEL 8. Hasil observasi keaktifan

Sub Indikator	Nama Sekolah		Rata-Rata
	SDN Candi 03	SDN Candi 02	
Kegiatan Visual	76,7%	43,6%	74,3%
Kegiatan lisan	80,1%	47,9%	
Kegiatan mendengar	72,8%	48,9%	
Kegiatan menulis	76,1%	50%	
Kegiatan mengambar	78,4%	54%	
Kegiatan emosional	66,2%	37,1	
Kegiatan motoric	67,6%	32,4	

Menurut dari hasil observasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada **TABEL 8** dapat dilihat terdapat perbedaan dari hasil rata-rata observasi keaktifan seluruh siswa, yang mana hasil observasi dari kelas eksperimen terlihat cukup tinggi

dibandingkan hasil observasi dari kelas kontrol. Dimana Dari 35 siswa kelas III SDN Candi 03, sebanyak 74% siswa sudah memiliki tingkat keaktifan yang baik Sedangkan di kelas III SDN Candi 01 dari 20 siswa, yang sudah memiliki tingkat

keaktifan sebanyak 44,8%, Dari data observasi dalam rata-rata observasi per indikatornya terbukti bahwa hasil pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Dengan begitu, dapat ditarik kesimpulan model STAD berbantuan animaker yang digunakan peneliti berpengaruh atas keaktifan siswa. Pembelajaran STAD dapat membantu peserta didik bekerja sama dalam kelompok dan dapat meningkatkan memotivasi peserta didik untuk membantu meningkatkan kinerja kelompok, dan mempersiapkan diri dalam mengerjakan soal yang dikerjakan individu ataupun kelompok. Pembelajaran bervariasi ini dapat memotivasi peserta didik untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik di kelas. Mulanya peserta didik cenderung individual bahkan ada yang tidak ikut mengerjakan namun setelah berangsur angsur dengan STAD ini mereka saling membantu dan mau bekerja sama dalam kelompoknya, karena pada setiap siklusnya mereka selalu bersama sama dalam kelompoknya serta terlihat bahwa meningkatkan keaktifan dan hasil

belajar sebagai indikator keberhasilan penerapan metode pembelajaran STAD (Prihatiningsih, 2022). Dapat dikatakan juga bahwa menerapkan metode STAD berorientasi keterampilan proses dalam pembelajaran akan membuat siswa mandiri untuk menemukan pengetahuannya sendiri dan meningkatkan pemahaman siswa. Pemahaman dapat meningkat karena siswa berdiskusi kelompok dengan siswa lain atau bertanya pada guru apabila ada masalah atau kesulitan (Nugroho & Edi, 2009).

Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan bantuan animasi untuk menampilkan materi-materinya yang abstrak sehingga kelihatan seperti nyata dan menarik. Dapat berpengaruh dan mendorong serta memotivasi anak dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Jika pembelajarannya menarik maka hasil belajarnya juga akan meningkat tetapi tidak bisa dimungkiri bahwa hasil belajar siswa beragam namun bisa dipastikan akan meningkat (Hasan, 2011).

TABEL 9. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana sikap sosial siswa

Model Summary						
Model		R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1		.828 ^a	.686	.676	6.319	
a. Predictors: (Constant), STAD Berbantuan Animaker						
ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2875.461	1	2875.461	72.022	.000 ^b
	Residual	1317.510	33	39.925		
	Total	4192.971	34			
a. Dependent Variable: Sikap sosial siswa						
b. Predictors: (Constant), STAD Berbantuan Animaker						

Sedangkan berdasarkan hasil penghitungan data sikap sosial pada [TABEL 9](#) diketahui bahwa nilai F_{hitung} yaitu 72.022 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan R^2 yaitu $0,686 = 68,6\%$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variable partisipasi atau dapat dikatakan terdapat

pengaruh variabel X (model pembelajaran *koopertaif tipe STAD* berbantuan media animaker) dengan variabel Y yaitu (sikap sosial) dan juga berpengaruh sebesar 68,6%. Hal tersebut menunjukkan model dan media yang telah digunakan memiliki pengaruh terhadap sikap sosial siswa.

TABEL 10. Hasil observasi keaktifan

Sub Indikator	Nama Sekolah		Rata-Rata
	SDN Genuk 01	SDN Genuk 02	
Tanggung jawab	81,9%	38,5%	65,4%
Gotong royong	94,2%	41,3%	
Jujur	80%	62,1%	
Toleransi	84,57%	56,7%	
Disiplin	76,3%	39,1%	

Menurut data observasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada **TABEL 10** dapat dilihat terdapat perbedaan hasil rata-rata sikap sosial seluruh siswa, yang mana hasil observasi dari kelas eksperimen terlihat cukup tinggi daripada hasil observasi dari kelas kontrol. Dimana Dari 35 siswa kelas III SDN Candi 03, sebanyak 83,4% siswa sudah memiliki tingkat sikap sosial yang baik Sedangkan di kelas III SDN Candi 01 dari 20 siswa, yang sudah memiliki tingkat sikap sosial sebanyak 47,5%, Dari data observasi dapat disimpulkan bahwa rata-rata observasi per indikatornya terbukti bahwa hasil dari kelas experiment cukup tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan begitu, dapat disimpulkan yaitu model pembelajaran STAD berbantuan animaker yang digunakan pada penelitian ini memiliki pengaruh terhadap sikap sosial siswa.

Menggunakan model pembelajaran kolaboratif tipe STAD. Pendekatan pembelajaran ini bertujuan untuk memecahkan masalah kontekstual, dan pengolahan tugas dalam kelompok, menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa untuk secara aktif mengintervensi proses pembelajaran. Dengan belajar di dunia nyata, siswa dapat lebih aktif dalam menggali informasi dan memperluas pengetahuan serta pengalaman belajarnya (Putra, 2018). Adanya dominasi yang substansional antara keaktifan, sikap sosial dan hasil belajar siswa. Pembelajaran menggunakan model ini berdampak terhadap keterampilan sosial peserta didik, seperti kecakapannya dalam berinteraksi dengan sekitar serta memiliki perilaku dan perbuatan yang bisa diterima oleh lingkungannya yang dapat diamati dalam tiga aspek yaitu keterampilan berkerja sama, menyampaikan pendapat dan

bertanya. Jannah et al. Dalam (Imamuddin & Isnaniah, 2022) Melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD, ketiga aspek tersebut dapat berpengaruh bagi peserta didik. Mengingat, model pembelajaran tersebut menjadikan peserta didik tidak lagi belajar secara individu dan mengutamakan ego, namun dapat bekerja sama dengan baik dengan sesama anggota kelompoknya, sehingga timbul kepekaan pada keterampilan sosial (Imamuddin & Isnaniah, 2022).

4. Pembahasan

Hasil pembahasan penelitian ini yaitu analisis hasil penelitian yang bertujuan meraih hasil penelitian yang sudah terlaksana. Pelaksanaannya dengan menganalisis penemuan sebagai hasil dari penelitian dengan adanya kajian teori ataupun latar belakang yang sudah ditelaah sebelumnya.

Perbedaan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD Berbantuan Media *Animaker* terhadap keaktifan siswa. Menurut hasil *Uji Independet T-Test* pada tabel dapat dilihat terdapat perbedaan pemberian media animaker dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD atas kaktifan siswa. Selain hasil uji tersebut dari hasil lembar observasi keaktifan siswa juga terlihat bahwa terdapat perbedaan tingkat keaktifan siswa ketika diberi animaker dengan penggunaan model yang tidak diberi animaker. Pada saat siswa tersebut diberikan media animaker dengan menggunakan model pembelajaran, keaktifan siswa meningkat lalu akan semangat untuk mengikuti pembelajaran. Sedangkan ketika pembelajaran menggunakan model tetapi tidak

memberikan reward, siswa akan cenderung tidak memperhatikan guru, bermain sendiri, tidak mendengarkan perintah guru, dan lain sebagainya.

Selain itu, dapat dilihat dari rata rata kelas kontrol dan kelas eksperimen juga dapat dilihat dari rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam kelas experiment dapat dilihat memiliki rata rata yang cukup tinggi daripada dalam kelas kontrol. Hal itu dikarenakan pada kelas percobaan atau kelas experimen ini diberikan treatment memberikan media animaker dengan model STAD pada saat proses pembelajaran sehingga tingkat keaktifan siswa dapat meningkat.

Menggunakan model pembelajaran kolaboratif tipe STAD. Pendekatan pembelajaran ini bertujuan untuk memecahkan masalah kontekstual, dan pengolahan tugas dalam kelompok, menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa untuk secara aktif mengintervensi proses pembelajaran. Dengan belajar di dunia nyata, siswa dapat lebih aktif dalam menggali informasi dan memperluas pengetahuan serta pengalaman belajarnya (Putra, 2018). Adanya dominasi yang subtransional diantara keaktifan, sikap sosial dan hasil belajar siswa. (Hapsari, 2011). Pembelajaran menggunakan model ini berdampak terhadap keterampilan sosial peserta didik, seperti kecakapannya dalam berinteraksi dengan sekitar serta memiliki perilaku dan perbuatan yang bisa diterima oleh lingkungannya yang dapat diamati dalam tiga aspek yaitu keterampilan berkerjasama, menyampaikan pendapat dan bertanya. Jannah et al. Dalam (Imamuddin & Isnaniah, 2022). Melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD, ketiga aspek tersebut dapat berpengaruh bagi peserta didik. Mengingat, model pembelajaran tersebut menjadikan peserta didik tidak lagi belajar secara individu dan mengutamakan egonya, namun dapat bekerjasama dengan baik dengan sesama anggota kelompoknya, sehingga timbul kepekaan pada keterampilan bersosial (Imamuddin & Isnaniah, 2022).

5. Simpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah jawaban dari hipotesis yang sudah sesuai dengan permasalahan yang sudah dirumuskan, dan juga analisis data hasil dari penelitian. (1) Terdapat perbedaan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *animaker* terhadap keaktifan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai sig 2-tailed adalah $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah pemberian penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *animaker* terhadap keaktifan siswa. (2) Terdapat perbedaan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *animaker* terhadap sikap sosial. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai sig 2-tailed adalah $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah pemberian penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *animaker* terhadap sikap sosial siswa. (3) Terdapat pengaruh model pembelajaran tipe STAD berbantuan media *Animaker* terhadap keaktifan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai sig adalah $0,00 < 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *Animaker* terhadap keaktifan siswa. (4) Terdapat pengaruh model pembelajaran tipe STAD berbantuan media *Animaker* terhadap sikap sosial. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai sig adalah $0,00 < 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *Animaker* terhadap sikap sosial siswa.

6. Referensi

Amir, T. H., Syamsuddin, A., & Sulfansyah, S. (2021). Online Learning Based on Realistic Mathematic Education (RME) Assisted Animation Media in Improving Student Learning

- Outcomes. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(3), 478–484.
- Andrian, D., Wahyuni, A., Ramadhan, S., & Novilanti, F. R. E. (2020). Pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap peningkatan hasil belajar, sikap sosial, dan motivasi belajar. *INOMATIKA*, 2(1), 65–75.
- Hasan, E. (2011). *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Teams Achievement Divisions) Berbantuan Animasi Flash untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Fisika pada Pokok Bahasan Kalor Siswa Kelas X6 di SMA Al Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran*.
- Hazmiwati, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 178–184.
- Imamuddin, M., & Isnaniah, I. (2022). Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pelaporan Penilaian Autentik oleh Guru Matematika Madrasah. *KARIWARI SMART: Journal of Education Based on Local Wisdom*, 2(1), 9–19.
- Kusumawati, N. (2017). Penerapan Metode Active Learning Tipe Team Quiz Untuk Meningkatkan Keaktifan Bertanya Dan Kreatifitas Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V Sdn Ronowijayan Ponorogo. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 1(2), 26–36.
- Maheswari, G., & Pramudiani, P. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Animaker terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2523–2530.
- Marheni, N. K., Jampel, I. N., & Suwatra, I. I. W. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (STAD) Terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3), 351–361.
- Marheni, N. L. G., Sujana, I. W., & Putra, D. B. K. N. S. (2013). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS kelas V SD no. 8 Padangsambian Denpasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1(1).
- Nugroho, U., & Edi, S. S. (2009). Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD berorientasi keterampilan proses. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 5(2).
- Prihatiningsih, E. (2022). Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKn. *JOURNAL SCIENTIFIC OF MANDALIKA (JSM) e-ISSN 2745-5955*, 3(3 (Maret)), 206–216.
- Putra, M. T. N. (2018). *Upaya Penanggulangan Politik Uang Pada Tahap Perisapan dan Pelaksanaan Pilkada Serentak di Provinsi Lampung*.
- Putri, S. A. L. E., Prawiyogi, A. G., & Asmara, A. S. (2021). Analisis Model Kooperatif Learning Tipe Student Team Achievement Division terhadap Hasil Belajar Matematika masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 456–463.
- Rohika, D. P. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (Stad) Pada Siswa Kelas Iv Sd No. 2 Beng Gianyar Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(3), 221–228.
- Sanjiwana, P. P. C. M., Pudjawan, K., & Margunayasa, I. G. (2015). Analisis sikap sosial siswa kelas V pada pembelajaran dengan kurikulum 2013. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 3(1).
- Suparsawan, I. K., & SD, S. P. (2020). *Kolaborasi Pendekatan Saintifik dengan Model Pembelajaran STAD Geliatkan Peserta Didik*. Tata Akbar.
- Umbara, U., Susilana, R., & Puadi, E. F. W. (2020). Increase Representation in Mathematics Classes: Effects of Computer Assisted Instruction Development with Hippo Animator. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 15(2).

The Effect of the STAD (Student Team Achievement Division) Cooperative Learning Model Assisted by Media *Animaker* on Social Activities and Attitudes at Candi 03 Elementary School

Cholifatul Hidayah ✉¹, Kartika Yuni Purwanti²
✉ chichicholif07@gmail.com

Abstract

The purpose of the study was to determine the effect of the STAD type cooperative learning model assisted by animaker media on the activity and social attitudes of third grade students at SDN Candi 03 Bandungan. This study uses a quantitative approach and uses a type of experimental method, namely *Quasi Experimental Design* with the form of *Non-Equivalent Control Group Design*. The population taken in this research is the third-grade students of SDN Candi Bandungan. As for the sample in this study, the third-grade students of SDN Candi 02 and SDN Candi 03 Bandungan. Data collection techniques used are questionnaires, observation sheets, unstructured interviews and documentation. The data collection techniques used are Normality Test, Homogeneity Test, *Independent Sample T-test* and Simple Linear Regression Test. The results of this study indicate that: (1) There are differences in the use of the STAD Type Cooperative learning model assisted by animaker media on the activity. The average activity can be seen from the *Independent Sample T-test*, it can be obtained the value $t_{count} > t_{table}$ ($3.611 > 2.003$) with a *sig (2-talent)* value of $0.000 < 0.05$ then H_0 is rejected and H_a is accepted. (2) There are differences in the use of the STAD Type Cooperative learning model assisted by media animaker on social attitudes. The average social attitude can be seen from the *Independent Sample T-Test*, it can be obtained a value of $t_{count} > t_{table}$ ($3.611 > 2.008$) with a *sig (2-talent)* value of $0.001 < 0.05$ then H_0 is rejected and H_a is accepted. (3) There are the effect of using the STAD Type Cooperative learning model assisted by animaker media on activity. The average student activity between the control class and the experimental class. It can be seen from the value of *sig(2-talent)* that is $0.000 < 0.05$ then H_0 is rejected and H_a is accepted, with a presentation of the R^2 value of $0.726 = 72.6\%$, this variable model can affect participation. (4) There is an effect of using the learning model STAD type cooperative assisted by media animaker towards social readiness. The average student activity between the control class and the experimental class. It can be seen from the value of *sig(2-talent)* that is $0.000 < 0.05$ then H_0 is rejected and H_a is accepted, with a presentation of R^2 value of $0.686 = 68.6\%$, this model variable can affect participation. It can be concluded that the STAD cooperative model assisted by the media animaker has a difference and has an effect on the activeness and social attitudes of students at SDN Candi Bandungan.

Keywords: *STAD, Animaker, Activity, Social Attitude*
